

**STRATEGI PENGEMBANGAN BENIH PADI  
BERSERTIFIKASI KELOMPOK PENANGKAR MITRA JAYA  
DESA MELATI II KECAMATAN PERBAUNGAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**S K R I P S I**

Oleh :

**PRAYOGI PENGESTU**

**NPM : 1504300197**

**Program Studi : Agribisnis**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BENIH PADI  
BERSERTIFIKASI KELOMPOK PENANGKAR MITRA JAYA  
DESA MELATI II KECAMATAN PERBAUNGAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

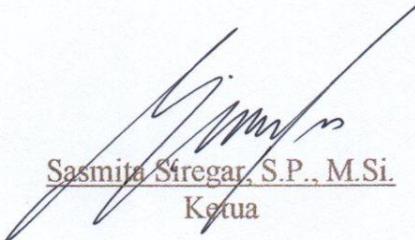
**SKRIPSI**

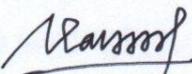
Oleh :

Prayogi Pengestu  
1504300197  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Sasmita Siregar, S.P., M.Si.  
Ketua

  
Mailina Harahap, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 05 Desember 2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Prayogi Pengestu

NPM : 1504300197

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Benih Padi Bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah berdasarkan hasil penelitian pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 10 Desember 2019

Yang menyatakan



.....PRAYOGI.....PENGOESTU.....

## RINGKASAN

**PRAYOGI PENGESTU (1504300197/AGRINISNIS)** dengan judul skripsi “**Strategi Pengembangan Benih Padi Bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**”. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya dan untuk mengetahui strategi pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Penangkar Mitra Jaya di desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel diambil dengan metode Non Probability Sampling dengan teknik sampel jenuh. Jumlah sampel sebanyak 14 petani penangkar, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal dan eksternal penangkaran benih padi KP. Mitra Jaya yaitu kekuatan (Strengths), kualitas benih sangat baik, menggunakan mesin dalam memproduksinya, menetapkan harga jual sendiri, lokasi yang strategis. Kelemahan (Weakness), permodalan masih lemah, membeli bahan baku benih dari penangkar lain, hanya memproduksi beberapa varietas, kurang mengetahui penggunaan market digital. Peluang (Opportunities), permintaan terus meningkat, pemerintah menganjurkan penggunaan benih bersertifikat, memiliki target pasar yang jelas, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Ancaman (Treaths), kondisi persaingan semakin ketat, harga padi yang tidak stabil, perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung, gangguan hama dan penyakit tanaman padi. Berdasarkan analisis SWOT strategi dilakukan menggunakan strategi SO (Strenghts-Opportunities) yaitu Memanfaatkan kualitas benih yang dihasilkan dalam menetapkan harga agar memenuhi permintaan agen/petani yang meningkat dan memanfaatkan market digital dalam mempromosikan produk.

**Kata Kunci:** *Strategi, Penangkaran Benih Padi, Analisis SWOT*

## SUMMARY

**PRAYOGI PENGESTU (1504300197/AGRINISNIS) with the title of the thesis "Development Strategy Certified Rice Seed Breeder Group Mitra Jaya Melati II Village Perbaungan District Serdang Bedagai Regency".** This research was guided by Ms. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as Chairman of the Supervising Commission and Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Sc. as a Member of the Supervising Commission.

The purpose of this study, among others, is to determine the internal and external factors in the development of certified Mitra Jaya Cultivator Rice seeds and to find out the strategies for developing Mitra Jaya Cultivator Certified rice seeds. This research was conducted in Mitra Jaya Nursery Group in Melati II Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. Samples were taken by the Non Probability Sampling method with saturated sample technique. The number of samples is 14 breeder farmers, while the data analysis method used is descriptive analysis and SWOT analysis.

The results showed that internal and external factors of KP rice seed breeding. Mitra Jaya, namely strength (Strengths), the quality of seeds is very good, using machines in producing it, setting its own selling price, strategic location. Weakness, capital is still weak, buying raw materials from other breeders, only producing a few varieties, not knowing the use of the digital market. Opportunities, demand continues to increase, the government recommends the use of certified seeds, has a clear target market, the use of digital technology in marketing. Threats (Treaths), increasingly fierce competition conditions, unstable rice prices, climate change or unfavorable weather, pest and rice plant diseases. Based on a SWOT analysis the strategy is carried out using the SO (Strenghts-Opportunities) strategy, which is Utilizing the quality of seeds produced in setting prices to meet the increasing demand for agents / farmers and utilizing the digital market in promoting products.

**Keywords:** *Strategy, Rice Seed Breeding, SWOT Analysis.*

## **RIWAYAT HIDUP**

**Prayogi Pengestu**, lahir di Lubuk Saban pada tanggal 7 Februari 1997.

Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara putra dari Bapak Muhammad Masuri dan Ibu Jumidah. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 104275 Lubuk Saban, kecamatan Pantai Cermin.
2. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pantai Cermin.
3. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
4. Pada tahun 2015 diterima menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada tahun 2018 bulan Januari – Februari melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong Unit Tanjung Beringin.
6. Pada tahun 2019 bulan Agustus – September melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Masuri dan ibunda Jumidah, yang telah memberikan segala sampai saat ini kepada penulis agar mencapai kehidupan yang lebih baik serta mengangkat derajat keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Kakak dan adik tercinta dari penulis, Rida Denny Susanti., S.Pd., Adinda Putri, yang telah membantu dan memotivasi serta menghibur penulis dalam menajalani pendidikan sampai mendapatkan gelar S1 ini.
3. Ibu Sasmita Siregar S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
7. Seluruh Staff Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.

8. Para Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Sahabat tercinta penulis, Chely Novia Ristanti S.P. yang selalu menemani dan membantu dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini.
10. Sahabat seperjuangan penulis, Suharman S.P., Lutpi Adi Guna S.P., Sabrina Dwi Puspita S.P., Muhammad Angga Pratama Lubis S.P., Resha juang Perkasa S.P., Muhammad Ihsan Saputra S.P., Kurniawan Harahap S.P., Aji Harianto S.P., Candra Pranata Tarigan S.P. yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Para petani penangkar benih padi yang ada di Kelompok Penangkar Mitra Jaya yang telah membantu dalam memberikan data-data penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman dari Agribisnis 6 stambuk 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 18 Desember 2019

Penulis

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa menyelesaikan studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini **“Strategi Pengembangan Benih Padi Bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya Desa Melati II kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 18 Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	10
Tujuan Penelitian.....	10
Manfaat Penelitian.....	10
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
Tanaman Padi .....	11
Benih padi .....	12
Penangkaran Benih .....	13
Sertifikasi Benih .....	14
Strategi .....	17
Produksi .....	18
Analisis SWOT .....	18
Penelitian Terdahulu .....	20
Kerangka Pemikiran .....	22
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
Metode Penelitian .....	24
Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data .....	25
Metode Analisis Data .....	26

Definisi dan Batasan Operasional .....	32
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
Letak dan Batas Wilayah .....	35
Luas Wilayah .....	35
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku .....	37
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	37
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	38
Sarana dan Prasarana .....	39
Karakteristik Responden .....	40
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
Analisis SWOT .....	42
Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS) .....	46
Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS).....	47
Matriks SWOT.....	50
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
Kesimpulan .....	53
Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Padi Sawah menurut Kabupaten (ton) 2015 – 2017 .....	4
2.	Luas Panen, Produksi Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, 2015 .....	5
3.	Internal factor analysis strategy (IFAS) .....	28
4.	Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS).....	29
5.	Matriks SWOT .....	31
6.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 .....	36
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku 2018 .....	37
8.	Jumlah Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Agama .....	38
9.	Jumlah Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Mata Pencarian .....	38
10.	Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Desa Melati II .....	39
11.	Karakteristik Responden Menurut Usia .....	40
12.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	40
13.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan .....	41
14.	Karakteristik Responden Menurut Pengalaman .....	41
15.	Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) .....	46
16.	Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS) .....	47
17.	Matriks Penggabungan IFAS+EFAS .....	48
18.	Hasil Analisis Matriks SWOT .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	23
2.	Diagram Analisis SWOT .....	30
3.	Matriks Posisi SWOT .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Anggota Kelompok Penangkar Benih Padi.....	56
2.	Bobot Internal.....	57
3.	Bobot Eksternal.....	58
4.	Rating Internal.....	59
5.	Rating Eksternal.....	60
Kuisisioner Penelitian		

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan sub sektor tanaman pangan merupakan peningkatan dari segi kualitas, produktivitas, dan keragaman produksi tanaman pangan serta meningkatkan pendapatan bagi para petani. Pembangunan sub sektor tanaman pangan kedepannya mendapatkan berbagai macam tantangan, diantaranya keperluan pangan selalu meningkat disebabkan bertambahnya jumlah penduduk, terjadinya alih fungsi lahan pertanian, permintaan kualitas produk dari berbagai macam konsumen, banyaknya para pesaing, serta cuaca dan iklim yang semakin ekstrim. Dalam rangka menjamin ketersediaan pangan, harga-harga yang terjangkau yaitu dengan memperhatikan pendapatan para petani kita, maka dikembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada sumber daya alam serta budaya lokal. Untuk memperkuat ketahanan pangan yang ada serta pendapatan petani, diupayakan pengelolaan usahatani berwawasan agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan dan dilakukan secara berkesinambungan, salah satunya dengan penggunaan benih bersertifikat (Windia, 2017).

Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan dari masyarakat (SDM), sarana (benih bermutu) serta prasarana (alat-alat pertanian). Salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan yaitu adanya ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam budidaya penangkaran benih. Kondisi keberagaman sosial ekonomi masyarakat dalam mengkomunikasikan ketersediaan benih tanaman pangan melalui pendekatan kelompok. Kementerian Pertanian mengutip pernyataan *Food and Agriculture Organization* (FAO) bahwa negara

berkembang melibatkan *farm saved seed* oleh petani sendiri dan *commercial seed* yang melibatkan penangkar benih dan industri benih. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung terwujudnya kawasan mandiri benih (Saleh, 2016).

Padi merupakan sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tingginya permintaan padi atau beras ini tentunya sebanding dengan lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Begitu pun sebaliknya, permintaan padi atau beras ini akan mengalami penurunan jika laju pertumbuhan penduduk Indonesia terganggu. Hal ini hanya berlaku jika kebutuhan beras sebagai konsumsi saja, bukan untuk keperluan lain, seperti diekspor dalam bentuk bahan baku atau hasil olahan. Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan komoditi strategis yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, politik bahkan keamanan negara. Sebagai bahan baku makanan pokok, beras memberikan kontribusi lebih dari 55% terhadap kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti stok bahan pokok lainnya kurang, beras dapat dijadikan bahan pengganti kebutuhan konsumsi masyarakat. Untuk menjamin tersedianya beras bagi masyarakat, untuk itu pemerintah melakukan upaya swasembada pangan (Prasekti, 2015).

Upaya peningkatan produksi pangan yang difokuskan pada komoditi padi di lahan sawah irigasi menghadapi berbagai macam kendala, diantaranya penurunan tingkat produksi yang disebabkan karena perlambatan laju pertumbuhan luas panen dan produktivitas, marginalisasi kapasitas usahatani mengakibatkan penggunaan input yang tidak efisien sehingga daya saing

menurun, peningkatan variabilitas produksi akibat perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman, serta tuntutan diversifikasi pangan. Diantara berbagai teknologi yang dianjurkan dalam peningkatan produksi beras, maka varietas unggul adalah yang paling cepat diadopsi petani. Jika diurut berdasarkan peringkatnya, pemilihan varietas ini didasarkan atas produktivitas harga jual gabah, kemampuan adaptasi dan produktivitas di lahan petani, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman, mutu dan rasa beras, kemudahan menjualnya, umur panen, serta kemudahan memperoleh benih juga menjadi penentu. Varietas padi unggul berpeluang mengubah sistem pertanian dari subsistem pertanian menjadi komersil dengan kemampuan produksinya yang tinggi (Hutapea, 2018).

Salah satu strategi guna mencapai swasembada pangan yaitu dengan menyediakan benih bermutu varietas/jenis baru yang unggul sesuai permintaan konsumen. Karena itu pemerintah harus menyediakan benih padi bermutu dengan jumlah yang cukup besar. Melalui penggunaan benih bermutu, diharapkan produktivitas tanaman mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan kualitas hasil. Keuntungan lain yang di harapkan yaitu biaya produksi menjadi lebih murah, karena benih bermutu memiliki vigor yang cukup tinggi dan lebih tahan terhadap cuaca ekstrim dan perkembangan hama penyakit tanaman. Penggunaan benih bermutu terbukti mampu memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam peningkatan swasembada pangan (Sartika, 2017).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu produsen padi terbesar yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan hasil produksi mencapai 480.739,6 ton pada tahun 2017. Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Produksi Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota (ton) 2015 – 2017**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Nias	32.874	47.795,4	63.961,5
Mandailing Natal	199.428	248.360,3	318.018,4
Tapanuli Selatan	161.999	173.444,1	214.958,6
Tapanuli Tengah	132.979	156.779,4	115.523,2
Tapanuli Utara	120.893	124.580,1	108.639,1
Toba Samosir	116.320	150.729,9	161.387,7
Labuhan Batu	116.320	159.790,1	193.079,6
Asahan	100.349	108.876,2	121.633,6
Simalungun	535.805	634.555,8	447.135,7
Dairi	91.861	109.935,6	108.163,2
Karo	104.668	123.025,6	121.824,1
Deli Serdang	423.083	489.725,2	512.321,5
Langkat	440.952	409.954,4	538.380,6
Nias Selatan	116.475	111.684,0	139.340,4
Humbang Hasundutan	82.833	97.880,0	93.758,4
Pakpak Barat	10.587	9.527,3	9.719,2
Samosir	43.336	38.913,1	39.887,8
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>406.947</b>	<b>425.946,2</b>	<b>480.739,6</b>
Batu Bara	188.729	159.357,3	252.267,7
Padanglawas Utara	110.387	168.338,9	159.194,9
Padang Lawas	59.562	58.799,2	84.466,1
Labuhan Batu Selatan	3.987	5.423,5	4.602,1
Labuhan Batu Utara	102.586	198.344,7	189.134,6
Nias Utara	12.044	24.263,5	49.223,5
Nias Barat	10.629	16.878,0	21.244,7
<b>Kota</b>			
Sibolga	-	-	-
Tanjung Balai	1.045	794,4	828,9
Pematang Siantar	26.778	23.584,3	23.402,8
Tebing Tinggi	3.350	3.575,8	2.835,6
Medan	14.233	11.443,4	11.994,6
Binjai	14.445	15.653,4	14.732,3
Padang Sidempuan	53.689	59.055,7	48.658,3
Gunung Sitoli	11.330	20.021,2	18.719,2
<b>Sumatera Utara</b>	<b>3.868.880</b>	<b>4.387.035,9</b>	<b>4.669.777,5</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara, 2018.*

Jika dilihat pada Tabel 1, kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Simalungun merupakan empat kabupaten yang menjadi produsen padi di Sumatera Utara. Di tahun 2017 produksi padi Kabupaten Serdang Bedagai berada di urutan ke-3 paling produktif yaitu mencapai 480.739,6 ton atau sekitar 10,29 % dari seluruh produsen padi Sumatera Utara. Sementara itu produksi padi tertinggi diperoleh dari kabupaten Langkat mencapai 538.380,6 ton (11,53 %), di posisi ke-2 kabupaten Deli Serdang mencapai 512.321,5 ton (10,97 %) dan di posisi ke-4 kabupaten Simalungun mencapai 447.135,7 ton (9,57%).

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai 2015.**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Kotarih	170	825
Silinda	729	3.644
Bintang Bayu	-	-
Dolok Masihul	2.309	12.459
Serbajadi	2.075	11.015
Sipispis	552	2.816
Dolok Merawan	-	-
Tebing Tinggi	5.615	29.878
Tebing Syahbandar	1.098	5.853
Bandar Khalipah	6.121	32.469
Tanjung Beringin	7.857	41.547
Sei Rampah	5.443	29.396
Sei Bamban	10.694	57.726
Teluk Mengkudu	6.898	37.174
<b>Perbaungan</b>	<b>13.705</b>	<b>76.084</b>
Pegajahan	3.692	20.498
Pantai Cermin	8.464	46.972
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>75.427</b>	<b>408.381</b>

*Sumber : Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2016*

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan daerah dengan rata-rata produktivitas yang sangat fluktuatif dan sebagian petani ada yang menggunakan

benih yang dari pemerintah (subsidi) dan ada pula yang membeli dari penangkar benih padi swadaya. Di Tabel 2 dijelaskan bahwa masing - masing kecamatan se Kabupaten Serdang Bedagai memiliki posisi/lahan yang strategis untuk ditanami padi sawah, hal itu bisa di lihat dari luas panen, dan produksi padinya. Kecamatan Perbaungan merupakan daerah yang peneliti pilih untuk dijadikan daerah penelititan karena daerah ini memiliki potensi lahan pertanian yang cukup baik dalam pengembangan usaha-usaha pertanian terutama usahatani padi sawah. Itu dapat dilihat di Tabel 2 dengan luas panen 13.705 Ha dapat memperoleh produksi mencapai 76.084 ton yang merupakan produksi tertinggi seluruh kecamatan di kabupaten Serdang Bedagai.

Adanya petani penangkar benih padi ini sangat penting khususnya dalam memenuhi stok benih di Sumatera Utara yang masih dikategorikan kurang dalam jumlah cukup besar. Kebutuhan benih para petani di kabupaten Serdang Bedagai ini tidak hanya dari bantuan pemerintah saja, tetapi ada juga dari penangkar di daerah petani tersebut. Ini menjadi suatu solusi bagi petani yang tidak mendapatkan benih dari pemerintah karena persediaan benih dari pemerintah tidak mencukupi.

Perbenihan merupakan bagian terpenting dari pembangunan pertanian, khususnya bagi subsektor tanaman pangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 (UU No. 12/1992) tentang Budidaya Tanaman, benih tanaman diartikan tanaman atau bagian yang digunakan untuk memperbanyak serta mengembangbiakkan suatu jenis tanaman. Untuk tanaman pangan padi, benih merupakan aspek penting dalam peningkatan produksi tanaman padi. Tanpa benih yang baik dan bermutu (benih unggul), peningkatan

produksi padi sulit tercapai. Ini dikarenakan benih itu sendiri memiliki dampak yang cukup signifikan dalam berhasil atau tidaknya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman (Iqbal, 2014).

Penangkaran benih padi swadaya diartikan sebagai suatu usaha penangkaran benih padi yang memiliki misi menyediakan benih sumber yang bermutu dan memenuhi standar perbenihan yang berlaku. Dengan adanya penangkar benih padi di daerah mereka ini, petani lebih mudah mendapatkan benih bermutu untuk usaha taninya. Penggunaan benih bermutu memiliki beberapa keuntungan, diantaranya meningkatkan produksi serta mutu hasil padi, lebih tahan terhadap gangguan hama penyakit tanaman padi, serta tentunya menambah pendapatan para petani. biasanya, penangkaran benih didirikan guna mengembangkan usaha dalam bidang ekonomi pertanian, menghasilkan produk benih bermutu dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usahatani, meningkatkan keuntungan serta memberikan peran swasta dalam pengembangan industri perbenihan di daerah tersebut (Suchyo, 2015).

Penggunaan benih bersertifikat merupakan langkah awal yang sangat menentukan terhadap input berikutnya pada proses produksi. Penggunaan benih bersertifikat pada saat ini untuk komoditi padi masih rendah dan belum mampu menyediakan benih sesuai dengan kriteria enam tepat diantaranya tepat mutu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu serta tepat harga. Guna mewujudkan hasil lebih optimal, maka diperlukan pengawasan secara menyeluruh mulai dari hulu sampai hilir, yaitu dari pembentukan varietas, produksi, penyaluran, mengirim penyuluh untuk mensosialisasikan benih sumber dan benih sebar serta peningkatan mutu.

Dalam memulai usaha penangkaran benih padi bersertifikat, para penangkar banyak menghadapi persoalan diantaranya keterbatasan lahan serta peralatan dalam proses produksi benih padi, seperti alat pengering, pembersih, penjemuran dan tempat penyimpanan. Selain itu, para penangkar biasanya cukup kesulitan dalam memasarkan benih padinya, sehingga harga jual benih tidak sesuai dengan biaya produksi benih itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan yaitu tidak sesuainya pendapatan yang diterima para petani penangkar, sehingga tidak banyak petani yang tertarik mengusahakan penangkaran benih padi ini dan lebih memilih hanya mengusahakan padi konsumsi saja (Yolanda, 2018).

Desa Melati II adalah desa yang mempunyai luas wilayah terluas nomor 2 di Kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 11,800 km<sup>2</sup>. Selain itu desa ini juga memiliki 23 dusun dan merupakan dusun terbanyak yang ada di Kecamatan Perbaungan. Untuk areal persawahan sendiri, desa Melati II memiliki luas lahan persawahan terbesar di kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 980 ha dan sudah menggunakan irigasi teknis. Bukan hanya itu saja desa ini juga terkenal sebagai lumbung beras karena hasil dari produksi beras cukup menjanjikan. Apalagi pada saat musim panen padi, maka banyak kilang-kilang padi berlomba-lomba membeli hasil panen yang ada di desa ini karena menurut penuturan petani disana bahwa persentase beras dari hasil panen mereka cukup tinggi. Untuk itulah masyarakat di desa tersebut sebagian besar pekerjaan mereka sebagai petani.

Permasalahan umum yang terjadi pada penangkar benih padi khususnya yang berada di desa Melati II yaitu mulai dari kurangnya pangsa pasar benih padi yang disediakan pemerintah maupun swasta, lambatnya pengujian laboratorium yang mengakibatkan menumpuknya sampel benih padi di lokasi pengujian,

lambatnya pembayaran bila melakukan julabeli benih dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Permasalahan ini membuat para penangkar benih padi khawatir, sebab kebanyakan para penangkar tersebut hanya memiliki modal yang minimum dalam menjalankan usaha penangkarannya.

Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dalam meningkatkan produksi petani penangkar benih padi untuk memenuhi kebutuhan benih padi serta menunjang program swasembada beras dan ketahanan pangan. Peningkatan produksi diharapkan memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan petani penangkar dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Serdang Bedagai. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Benih Padi Bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya ?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya.

**Kegunaan Penelitian**

1. Hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penangkar benih padi yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses produksi.
2. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan para penangkar benih serta membantu yang sedang kekurangan modal usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1.821 kalori setara dengan beras itu sendiri, maka setiap hari manusia dewasa memerlukan beras sebanyak 0,88 kg untuk kebutuhan tubuhnya. Beras sendiri mengandung berbagai zat makanan diantaranya : kalsium, magnesium, sodium, fospor dan lain sebagainya. Berikut ini klasifikasi tanaman padi (*Oryza sativa L.*) :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Poales  
Famili : Graminae  
Genus : *Oryza* Linn  
Spesies : *Oryza sativa L.*

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang beriklim panas dan banyak mengandung uap air dengan rata-rata curah hujan 200 mm per bulan atau lebih. Sedangkan suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi yaitu 23<sup>o</sup> dan ketinggian yang cocok berkisar 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu (Ninda, 2014).

## **Benih Padi**

Benih padi merupakan gabah yang diproduksi dengan cara serta tujuan khusus untuk proses penyiapan. Kualitas benih yang baik tergantung proses produksinya, mulai dari proses perkembangan dan tingkat kematangan benih, panen, pasca panen, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai ke persemaian. Salah satu kunci budidaya padi terletak pada kualitas benih yang berkecambah tinggi yaitu 90-100% tingkat pertumbuhannya. Benih yang memiliki persyaratan tersebut tentunya akan menghasilkan bibit yang kekar perakarannya, seragam, dan sehat (Hajar, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT. 140/8/2006 mengenai pertanaman benih, dibagi atas beberapa kelas, yaitu :

1. Breedersseeds / BS (Benih Penjenis), merupakan hasil produksi di bawah pengawasan para pemulia dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetik varietas terpelihara dengan baik. Bentuk benih penjenis ini dapat berupa pohon induk pemulia ataupun organ vegetative. Benih ini biasanya diberi label berwarna kuning.
2. Foundationseeds / FS (Benih Dasar), merupakan hasil produksi turunan dari benih penjenis yang dipelihara sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat memenuhi standar mutu benih bina yang ditetapkan. Pada perbanyakan vegetatif, benih ini diproduksi oleh lembaga perbenihan (pemerintah). Benih ini biasanya diberi label berwarna putih.
3. Stockseeds / SS (Benih Pokok/BP (Stock seeds/SS), merupakan hasil produksi turunan dari benih dasar atau benih penjenis dengan tingkat kemurnian yang

memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan disebar oleh balai penyuluhan benih dan merupakan turunan dari benih dasar. Benih ini biasanya diberi label berwarna ungu.

4. Extensionseeds / ES (Benih sebar (BS) atau Benih Reproduksi (BR)), benih ini dapat diproduksi dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis yang tentunya memenuhi standar mutu bina. Biasanya benih ini diberi label berwarna biru.

Mutu benih merupakan jumlah atribut serta karakter benih yang terdiri dari mutu fisik seperti warna, bentuk, ukuran, bobot, kebersihan, keseragaman, tingkat kerusakan fisik dan tekstur permukaan, lalu mutu fisiologis yaitu yang berkaitan dengan daya tahan tumbuh benih jika dikecambahkan pada kondisi yang optimal maupun tidak optimal, lalu mutu genetic yaitu berkaitan kebenaran dari varietas benih secara genetik, dan yang terakhir mutu pathologis, berkaitan dengan ada tidaknya serangan serta tingkatan penyakit pada benih tersebut (Pratifhriari, 2017).

### **Penangkaran benih**

Penangkaran benih yaitu upaya sekelompok orang/organisasi dalam memproduksi/menghasilkan benih unggul untuk benih sumber maupun benih sebar yang digunakan untuk menghasilkan varietas unggul. Pada penangkaran benih, biasanya benih sumber digunakan untuk penanaman. Dalam memproduksi suatu benih biasanya digunakan benih yang memiliki satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan di produksi. Misalnya untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar), maka sumber benihnya haruslah benih kelas BS. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BP (benih pokok), maka benih sumbernya harus benih

dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk produksi benih BR (benih sebar), maka benih sumbernya bisa dari benih pokok, benih dasar ataupun benih penjenis.

Proses penangkaran benih ini sangat dipengaruhi oleh alam terutama faktor cuaca. Misalnya pada saat kemarau yang berdampak pada kekeringan dan membuat tanaman banyak terserang hama seperti tikus, wereng coklat, walang sangit, dan sebagainya yang tentunya menyebabkan kerugian bagi para penangkar. Dalam proses penangkaran biasanya ada sedikit varietas lain yang tecampur pada saat penyemaian, maka varietas itu harus di buang agar kemurnian benih bisa terjaga. Hasil panen padi ini tidak bisa langsung diproduksi menjadi benih unggul, harus dilakukan berbagai tahapan produksi salah satunya pembersihan benih. Ini dilakukan untuk mengetahui kemurnian benih itu sendiri agar tidak tercampur oleh kotoran ataupun varietas lain, sehingga layak untuk di pasarkan. Proses lainnya yaitu perawatan, pengemasan, serta penyimpanan. Pada dasarnya penangkaran benih padi ini hampir sama dengan budidaya tanaman padi pada umumnya, yang membedakan yaitu adanya seleksi atau roging. Karena salah satu syarat benih bermutu yaitu memiliki kemurnian genetic yang tinggi. Karena itu dalam proses produksi benih harus benar-benar terseleksi dengan benar agar kualitas produk terjamin kemurniannya (Kusnadi, 2015).

### **Sertifikasi benih**

Sertifikasi benih merupakan kegiatan yang termasuk dalam program produksi benih unggul yang berkualitas tinggi dari varietas-varietas unggul yang harus dipelihara dan di pertanggungjawabkan. Sertifikasi benih dapat pula dikatakan sebagai satu-satunya metode pemeliharaan identitas varietas benih,

yang menjadi sangat penting bagi tanaman yang sebagian besar varietasnya diperjualbelikan di pasar bebas (Sutopo, 2010).

Menurut Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tph, sertifikasi benih merupakan proses pemberian label/sertifikasi atas perbanyakan produksi, dan penyaluran benih sesuai dengan peraturan yang berlaku agar bisa dipasarkan. Sertifikasi benih ini dimaksudkan untuk pelayanan terhadap produsen (penangkar) serta pedagang benih. Tujuannya untuk memelihara mutu dan kualitas dari varietas unggul untuk nantinya digunakan oleh petani. Syarat-syarat melakukan sertifikasi benih yaitu :

#### 1. Pendaftaran sertifikasi

Pendaftaran dapat dilakukan perorangan maupun badan hukum dengan maksud memproduksi benih bersertifikat, ditujukan kepada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Pendaftaran dapat dilakukan oleh penangkar yang telah memenuhi persyaratan.

#### 2. Sumber benih

benih yang akan ditanam untuk memproduksi benih bersertifikat harus berasal dari kelas benih yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya untuk memproduksi benih sebar maka harus menanam benih pokok, oleh karena itu benih yang ditanam harus bersertifikasi.

#### 3. Varietas

Varietas yang dapat disertifikasi yaitu varietas yang telah ditetapkan sebagai varietas unggulan dan telah direkomendasi oleh Menteri Pertanian.

#### 4. Areal sertifikasi

Yang dimaksud areal yaitu lahan yang digunakan untuk produksi benih bersertifikat. Lahan tersebut harus memenuhi persyaratan yang ada serta sesuai dengan komoditi yang akan diproduksi. Adapun persyaratan lahan tersebut diantaranya ; letak dan batas lahan jelas, satu blok untuk satu varietas dan satu kelas benih, luas lahan sesuai prosuder dinas setempat.

#### 5. Isolasi

##### 1. Isolasi jarak

Maksudnya jarak antara lahan penangkaran dengan lahan bukan untuk penangkaran minimal 2-3 meter. Tujuannya untuk menjaga agar varietas tidak tercampur dengan varietas lain yang ada disekitarnya.

##### 2. Isolasi waktu

Maksudnya selisih berbunga minimal 30 hari. Tujuannya agar tidak terjadi penyerbukan silang antara varietas penangkaran dengan varietas lain.

#### 6. Pemeriksaan lapangan

Dimaksudkan untuk menilai apakah hasil benih dari pertanaman tersebut sudah memenuhi standar benih bersertifikat atau belum, yang dilakukan oleh pengawasan benih. Pemeriksaan biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari pemeriksaan pendahuluan (saat penanaman), pemeriksaan ke I (fase vegetatif), pemeriksaan ke II (fase generatif) dan pemeriksaan ke III (menjelang panen).

#### 7. Peralatan panen

Peralatan yang digunakan untuk panen harus dibersihkan dari varietas yang tidak sama dengan varietas yang akan di panen. Maka sebelum melakukan pemanenan harus diperiksa kembali.

## 8. Uji laboratorium

Dilakukan untuk mengetahui mutu benih yang diproduksi. Pengujian yang dilakukan di laboratorium meliputi kadar air, kemurnian, kotoran benih, campuran varietas lain dan daya tumbuh.

## 9. Label dan segel

Dalam ketentuan yang tercantum proses sertifikasi dinyatakan selesai apabila benih telah di berikan label dan disegel. Label tersebut diberikan pada saat uji laboratorium selesai dan mendapatkan hasil yang sesuai ketentuan yang berlaku dan warna label disesuaikan dengan kelas benih yang diproduksi.

## **Strategi**

Kata strategi sendiri berasal dari Yunani yaitu *strategos*, perpaduan kata *stratos* yang artinya “militer” dan *ag* yang artinya “pemimpin”. Awalnya strategi diartikan generalship, yaitu sesuatu yang dilakukan para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh. Namun sesudah tahun 1950-an pengertian strategi berubah. Menurut Russel dan Taylor dalam buku Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajaniddin, strategi berarti visi umum yang menyatukan organisasi, menyediakan dan membuat keputusan, serta menjaga agar perusahaan bergerak pada arah yang benar. Strategi merupakan cara perusahaan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya pada masa depan. Merumuskan suatu strategi merupakan tanggung jawab besar bagi pimpinan perusahaan, karena menentukan keberhasilan suatu usaha. Oleh sebab itu, perumusan strategi harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan data yang valid, agar strategi memberikan pengaruh atau kontribusi (Putra, 2018).

## **Produksi**

Istilah produksi dimaksudkan sebagai penggunaan sumberdaya dan mengubah suatu komoditas menjadi komoditas yang berbeda baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditas itu dialokasikan maupun pengertian yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditas tersebut (Chaerningrum, 2010).

Menurut Soekartawi (1995) dalam Irwan (2016), fungsi produksi diartikan sebagai fungsi untuk menghubungkan hasil produksi (output) dengan faktor-faktor produksi (input), contohnya tanah, pupuk, tenaga kerja, modal, iklim dan lainnya. Semua itu besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Dengan mengetahui fungsi produksi, kita bisa memanfaatkan informasi harga dan biaya yang digunakan, seberapa besar produksi tersebut berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Melalui fungsi produksi bisa dilihat secara nyata bentuk hubungan dari faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh jumlah produksi, sekaligus menunjukkan produktivitas dari hasil itu sendiri. Melihat definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi digunakan untuk menambah atau menciptakan suatu barang dengan melihat faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal serta teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup orang banyak.

## **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 2014).

### Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan korehensif bagi perusahaan.

### Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumberdaya, keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran yang merupakan sumber dari kelemahan.

### Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok yang merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

### Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi potensi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi kesuksesan perusahaan (Rangkuti, 2014).

### **Penelitian terdahulu**

Sucahyo (2015) dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi Studi Kasus Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan april tahun 2015 di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal dan faktor eksternal dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian terdiri dari kualitas fisik produksi yang sangat baik, penguasaan teknologi yang baik, kepercayaan pembeli gabah sangat tinggi, bahan baku benih tersedia ketika musim tanam. Ketersediaan lahan yang minim, modal usaha tani, sarana prasarana produksi yang minim. Adanya kelompok tani yang mendukung, permintaan benih sangat tinggi, pemerintah sangat mendukung kesejahteraan petani. Perubahan iklim dan cuaca, tidak adanya lembaga keuangan dengan kredit ringan, adanya alih fungsi lahan. Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah strategi diversifikasi atau strategi ST (Strengths – Threats) yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kegiatan sebagai berikut Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usahatani dan pelatihan pengembangan bisnis, dan Mempertahankan dan melakukan disversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani.

Sartika (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa L.*) di Kabupaten Simalungun”. Penelitian dilakukan di bulan mei dan juni tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara pendapatan penangkar benih padi

binaan dengan penangkar benih padi swadaya di kabupaten Simalungun. Dari hasil uji t diperoleh bahwa pendapatan para penangkar benih yang binaan lebih besar dari para penangkar benih yang swadaya. Hal ini dapat dilihat dengan biaya yang dipergunakan oleh para penangkar benih padi binaan lebih sedikit jika dibandingkan para penangkar benih padi swadaya. Mulai dari benih yang akan diusahakan dan fasilitas penangkaran seperti gudang penyimpanan dan lantai jemur disubsidi oleh pemerintah. Sehingga petani penangkar benih padi binaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.

Firdaus (2017) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Daerah Perbukitan Dengan Metode Jajar Legowo Desa Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini dilakukan di desa Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo dari bulan September sampai bulan Februari 2017. Hasil dari penelitian tersebut yaitu faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha tani padi jajar legowo terbagi atas empat, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Kekuatan berupa: kualitas hasil panen baik, menggunakan varietas unggul, produktivitas sama dengan dataran rendah, biaya produksi rendah, serta kesuburan lahan pertanian. Kelemahan berupa : kualitas SDM masih rendah, keterbatasan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya modal, kurangnya informasi pasar. Peluang berupa : tersedianya tenaga kerja, tidak terkena banjir, dukungan dari kelompok tani, adanya program jajar legowo dari pemerintah, SDA yang mendukung. Ancaman berupa : serangan hama dan penyakit tanaman, beralih komoditas lain, harga yang berfluktuatif, naiknya harga input pertanian. Strategi yang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan

penyuluh dan dinas pertanian sebagai lembaga yang membina usahatani jajar legowo.

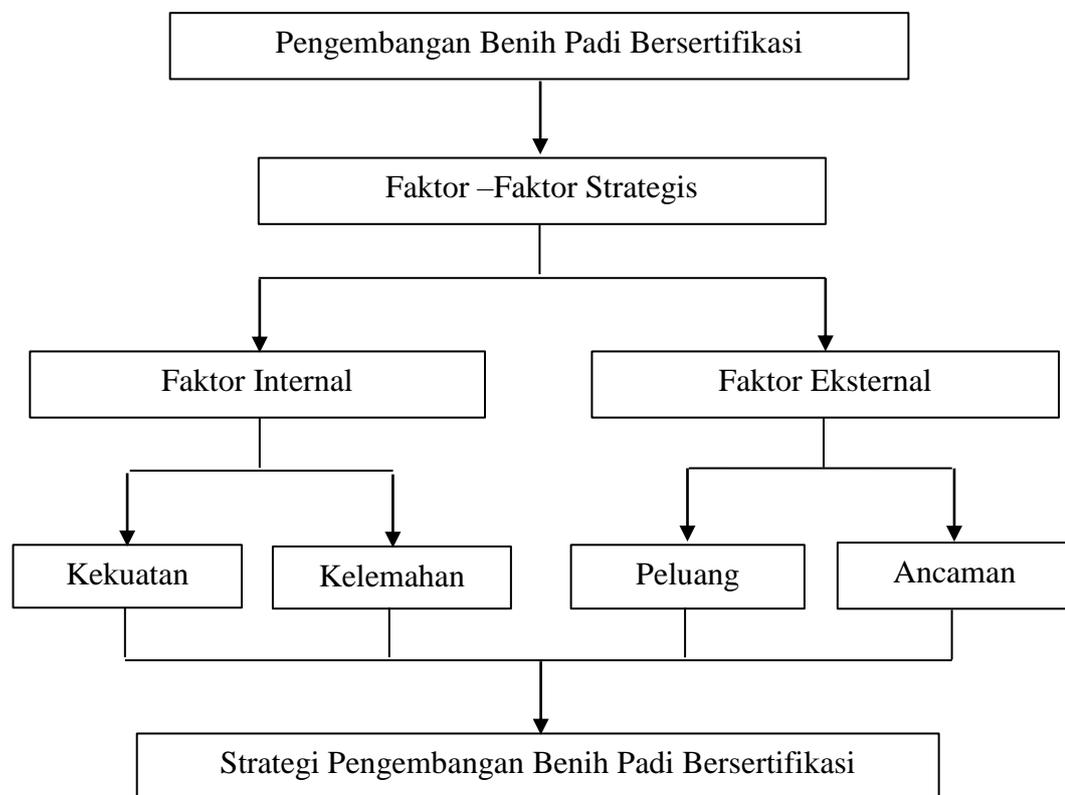
Salsabila (2015), berjudul Analisis Finansial usaha Penangkaran Benih Padi. Dilakukan di bulan oktober pada tahun 2014 di kabupaten Serdang. Bedagai. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) penyelenggaraan usaha penangkaran benih padi terdiri atas persemaian, pengolahan, penanaman, pemeliharaan, panen serta pengolahan benih yang langsung diawasi oleh petugas Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih. (2) biaya produksi rata-rata per satu kali musim tanam Rp 19.451.544,4 (benih dasar), Rp 9.712.277,7 (benih pokok), dan Rp 9.328.388,2 (benih sebar). Penerimaan dari benih dasar Rp 49.500.000, benih pokok Rp 26.060.126,5, benih sebar Rp 25.271.414,3. Pendapatan Rp 30.048.455,5, Rp 16.347.848 dan Rp 15.943.025,7. Sedangkan nilai R/C dan B/C benih dasar 2,62 dan 1,62, benih pokok 2,68 dan 1,68, dan benih sebar 2,71 dan 1,71. Jadi bisa dikatakan usaha penangkaran benih padi ini layak untuk diusahakan serta menguntungkan bagi para penangkar.

### **Kerangka Pemikiran**

Perkembangan dibentuknya kelompok penangkaran benih padi tentu tidak terlepas adanya faktor-faktor keragaman sumberdaya alam, lingkungan, sumberdaya manusia, social serta kelembagaan bahkan sumberdaya buatan. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kelompok penangkaran Mitra Jaya maka dilakukanlah pra survey di lapangan dengan mendatangi secara langsung kelompok penangkaran tersebut. Faktor strategi internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kelompok penangkaran Mitra Jaya. Sedangkan faktor strategi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang

dihadapi bahkan dialami kelompok penangkaran Mitra Jaya. Faktor-faktor strategi tersebut kemudian diteliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) yang digunakan untuk mengidentifikasi serta merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan produksi kelompok penangkaran Mitra Jaya. Analisis SWOT biasanya didasarkan pada logika berpikir dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Setelah itu barulah ditentukan strategi yang digunakan untuk mengembangkan produksi kelompok penangkaran Mitra Jaya.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat skema kerangka pemikiran berikut ini :



Keterangan :  $\longrightarrow$  : Ada pengaruh

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*), artinya peneliti datang dan berinteraksi langsung dengan para penangkar benih padi yang berada di desa Melati II. Studi kasus dalam pengertiannya yaitu metode penelitian yang terfokus pada kasus tertentu kemudian diamati serta dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor-faktor yang berkaitan dengan kasus yang diamati sehingga akhirnya didapat suatu kesimpulan yang akurat. Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran sedetail mungkin tentang latar belakang, sifat khas dari kasus yang diamati, yang kemudian dijadikan sesuatu yang umum.

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Penangkar Mitra Jaya di desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi dilakukan atas dasar pertimbangan data dan informasi yang diperoleh. Hal ini dikarenakan desa Melati II menjadi salah satu pemasok padi terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai, yang juga termasuk salah satu daerah yang mempunyai kelompok penangkar benih padi aktif dan memproduksi benih padi. Selain itu, daerah penelitian yang sebagian besar merupakan persawahan cukup mendukung dalam melakukan penangkaran benih padi.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel

penelitian. Populasi petani penangkar benih padi yaitu sebanyak 14 orang. Pengambilan responden untuk dijadikan sampel digunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016), teknik sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila populasi dalam penelitian tersebut kurang dari 30 orang, maka semua populasi itu bisa dijadikan sampel. Maka pada penelitian ini jumlah petani penangkar yang ada di kelompok penangkar Mitra Jaya yang berjumlah 14 orang semuanya dijadikan sampel penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang terkumpul pada metode penelitian ini merupakan data strategi peningkatan produksi penangkaran benih padi bersertifikasi kelompok penangkar Mitra Jaya desa Melati II. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi ke lokasi penelitian, wawancara dengan informan, dan pemberian kuisioner terhadap para petani penangkar benih yang ada di desa Melati II. Kumpulan data ini merupakan data primer dan data sekunder kelompok penangkar Mitra Jaya. Data primer diperoleh langsung dari para petani penangkar benih padi dengan cara mewawancarainya dengan menggunakan daftar kuisioner yang dibuat terlebih dahulu. Adapun data sekunder didapat dari literatur, instansi atau lembaga terkait dalam penelitian.

Prosedur untuk mengumpulkan data hasil wawancara adalah (1) menyusun pedoman wawancara, (2) melakukan dan merekam kegiatan wawancara dengan informan dan (3) menyimpan data hasil wawancara. Data hasil observasi dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pada saat pengamatan di lokasi, dilakukan perekaman visual terhadap objek-objek penting yang terdapat pada lokasi penelitian. Selain itu juga dicatat data yang dianggap

penting. Data hasil kuesioner dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden.

### **Metode Analisis Data**

Instrumen untuk menganalisis data hasil observasi dan wawancara adalah peneliti dan daftar check. Instrumen untuk menganalisis data hasil kuesioner adalah peneliti dan tabel kalkulasi data. Yang dimaksud peneliti sebagai Instrumen analisis data adalah bahwa kehadiran peneliti dalam kegiatan analisis data dapat menentukan data yang dikategorikan valid dan data yang dikategorikan tidak valid.

Prosedur untuk menganalisis data hasil observasi adalah (1) menyajikan data hasil observasi, (2) membandingkan data hasil observasi dengan data lainnya, (3) menetapkan kebenaran (justifikasi) data hasil observasi. Prosedur untuk menganalisis data hasil wawancara adalah (1) melakukan transkripsi data lisan ke dalam bentuk tulisan, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, (4) memverifikasi data dan (5) menyimpulkan data.

Untuk menganalisis permasalahan (1) dan (2) maka dipakai analisis deskriptif menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT digunakan berdasarkan asumsi bahwa strategi yang efektif yaitu dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT terdiri atas empat faktor strategi yaitu (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) dan empat penggabungan strategi (Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT). Matriks ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman

yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Permasalahan pertama dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana faktor internal dan eksternal pada petani penangkar benih padi di desa Melati II.

#### 1. Analisis Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategi internal teridentifikasi, maka masukkan ke dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Tabel ini memuat faktor strategi internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Tahapannya yaitu :

- a. Tentukan faktor apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan dalam kolom 1.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) - 0,0 (tidak penting). Penilaian dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penelitian (semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari skor 1,00).
- c. Hitunglah rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) – 1 (poor), penilaian dilakukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi strategis penelitian. Variabel bersifat positif diberikan nilai +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel bersifat negative diberikan nilai sebaliknya.
- d. Kemudian untuk mendapatkan nilai faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3. Hasil perkalian tersebut merupakan nilai skor pembobotan yang nilainya dimulai dari 4,0 (outstanding) - 1,0 (poor).

- e. Gunakan kolom 5 sebagai komentar ataupun catatan mengapa faktor tersebut yang terpilih, serta bagaimana skor pembobotan itu dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk mendapatkan nilai total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi dengan faktor strategi internalnya. Nilai skor ini juga bisa digunakan untuk membandingkan usaha yang satu dengan yang lainnya dalam satu usaha yang sama.

**Tabel 3. Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

<b>Faktor-faktor strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot X rating</b>	<b>Komentar</b>
Kekuatan				
Kelemahan				
<b>Total</b>				

## 2. Analisis Faktor Strategis Eksternal

Setelah faktor-faktor strategi internal teridentifikasi, maka masukkan ke dalam tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Tabel ini memuat faktor strategi eksternal yaitu peluang dan ancaman. Tahapannya yaitu :

- a. Tentukan faktor apa yang menjadi peluang serta ancaman dalam kolom 1.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) - 0,0 (tidak penting). Penilaian dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penelitian (semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari skor 1,00).
- f. Hitunglah rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) – 1 (poor), penilaian dilakukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi strategis

penelitian. Variabel bersifat positif diberikan nilai +1 sampai +4 (sangat baik).

Sedangkan variabel bersifat negative diberikan nilai sebaliknya.

- g. Kemudian untuk mendapatkan nilai faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3. Hasil perkalian tersebut merupakan nilai skor pembobotan yang nilainya dimulai dari 4,0 (outstanding) - 1,0 (poor).
- h. Gunakan kolom 5 sebagai komentar ataupun catatan mengapa faktor tersebut yang terpilih, serta bagaimana skor pembobotan itu dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk mendapatkan nilai total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi dengan faktor strategi eksternalnya. Nilai skor ini juga bisa digunakan untuk membandingkan usaha yang satu dengan yang lainnya dalam satu usaha yang sama.

**Tabel 4. Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

<b>Faktor – Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot X Rating</b>	<b>Komentar</b>
Peluang				
Ancaman				
Total				

Menyelesaikan masalah kedua tentang peningkatan produksi usahatani penangkaran benih padi dilakukan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi SO, ST, WO, dan WT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT**

Kuadran 1 : ini merupakan situasi sangat menguntungkan. Usaha tersebut mempunyai kekuatan serta peluang sehingga sehingga dapat memanfaatkan situasi yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi seperti ini yaitu mendukung semua kebijakan yang bersifat agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : meskipun dalam keadaan menghadapi ancaman, usaha ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat digunakan yaitu menggunakan kekuatan serta memanfaatkan peluang dengan cara diversifikasi produk.

Kuadran 3 : suatu usaha dalam menghadapi peluang pasar yang ada, tetapi juga menghadapi suatu kelemahan/kendala internal. Strategi yang digunakan yaitu meminimalkan masalah internal usaha sehingga mendapat peluang pasar yang lebih baik (*Turn Around*).

Kuadran 4 : dalam situasi ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan. Dimana usaha tersebut menghadapi berbagai kelemahan serta ancaman yang datang dari internal usaha tersebut. Strategi yang diambil yaitu dengan melakukan penyelamatan agar kerugian tidak semakin membesar (*Defensive*).

**Tabel 5. Matriks SWOT**

	IFAS	STRENGTH (S) Tentukan 4-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 4-10 faktor kelemahan internal
EFAS			
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 4-10 faktor peluang eksternal		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS (T) Tentukan 4-10 faktor ancaman eksternal		Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

*Sumber : Rangkuti, 2014.*

a. Strategi SO

Strategi ini digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO menggunakan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang eksternal yang ada.

b. Strategi ST

Strategi ini diterapkan dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada. Singkatnya strategi ST digunakan dalam usaha yaitu dengan

memaksimalkan kekuatan untuk menghindari serta mengurangi dampak ancaman eksternal usaha.

c. Strategi WO

Strategi ini didasarkan pada pemanfaatan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO digunakan untuk memperbaiki kelemahan serta memanfaatkan peluang yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini diterapkan pada kegiatan yang bersifat defense serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dari eksternal usaha. Strategi WT ditujukan guna meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman yang datang dari eksternal usaha (Rangkuti, 2014).

Hasil dari matriks SWOT diharapkan memberi beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan oleh pihak yang bersangkutan agar tujuan dari usaha/organisasi dapat terealisasi serta kegiatan di dalamnya dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam perumusan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman diperlukan diskusi secara mendalam dengan pihak terkait sehingga dapat dilakukan proses diskusi yang menarik. Tujuannya agar dari diskusi tersebut didapat strategi yang sesuai dengan kondisi usaha tersebut.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Guna memperjelas serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menyimpulkan penelitian ini, maka dibuatlah defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok Penangkar Mitra Jaya yang berada di desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Penangkar Mitra Jaya.
3. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September tahun 2019.
4. Benih padi merupakan gabah yang diproduksi dengan cara serta tujuan khusus untuk proses persemaian.
5. Penangkaran benih yaitu tempat untuk menghasilkan benih bermutu dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan dan ditanam.
6. Sertifikasi benih yaitu proses yang dilakukan dalam pemberian sertifikasi untuk perbanyak produksi dan penyaluran benih sesuai peraturan yang berlaku.
7. Produksi merupakan metode dalam menambah atau menciptakan suatu barang dengan melihat faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, teknologi, dan modal yang nantinya penciptaan ataupun penambahan suatu barang bisa memenuhi kebutuhan hidup orang banyak.
8. Strategi merupakan cara suatu usaha untuk menciptakan visi, misi, dan tujuan di masa mendatang.
9. Strategi peningkatan produksi penangkaran benih padi merupakan cara yang bisa dikatakan efisien serta efektif guna meningkatkan produksi benih padi itu sendiri.
10. Analisis SWOT merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis manajemen guna mengidentifikasi berbagai faktor internal serta eksternal usaha dengan merumuskan suatu strategi.

11. Kekuatan (*Strengths*) merupakan suatu unsur yang digunakan akan memperkuat tujuan usaha tersebut.
12. Kelemahan (*Weakness*) merupakan suatu unsur kekurangan jika dibiarkan akan merusak tujuan yang ingin dicapai.
13. Peluang (*Opportunities*) merupakan kesempatan yang muncul sehingga dipergunakan dengan baik serta tepat maka dapat memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik.
14. Ancaman (*Threats*) merupakan gangguan yang ada dalam suatu usaha yang apabila dibiarkan dapat merusak kekuatan serta membuatnya semakin melemah.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Batas Wilayah**

Desa Melati II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis desa Melati II terletak 15 m diatas permukaan laut dengan suhu 28° – 32° C. Memiliki jarak 6 km dari ibu kota Kecamatan dengan jarak tempuh 15 menit dan 23 km dari ibu kota Kabupaten dengan jarak tempuh 1 jam.

Adapun batas-batas wilayah desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Melati I Kecamatan Perbaungan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan PTPN II Kebun Melati.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Citaman Jernih dan PTPN IV Adolina.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jatimulyo.

### **Luas Wilayah**

Luas wilayah Desa Melati II adalah 1.180 Ha, 980 Ha adalah lahan persawahan atau pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Dimana luas wilayah Desa Melati II yang terdiri dari sawah irigasi teknis 980 Ha, pemukiman 170 Ha, tegal/ladang 0,4 Ha, tanah rawa 0 Ha, tanah kas desa 0 Ha, tanah lapangan 0 Ha dan Kantor Desa 1.600 Ha.

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Desa Melati II pada tahun 2018 berpenduduk 16.395 jiwa dan 4.987 KK yang terdiri dari 23 Dusun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara

terperinci keterangan mengenai penduduk desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.**

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Rambe	357	402	759	88,80
2	Kuini	429	492	921	87,19
3	Kemiri	298	319	617	94,41
4	Pala	351	393	744	89,31
5	Jambu	175	198	373	88,38
6	Sukun	118	169	287	69,82
7	Delima	342	335	677	102,08
8	Kelapa	298	355	653	83,94
9	Jeruk	258	264	522	97,72
10	Belimbing	357	319	676	111,91
11	Salak	297	323	620	91,95
<b>12</b>	<b>Langsat</b>	<b>256</b>	<b>283</b>	<b>539</b>	<b>90,45</b>
13	Jering	306	331	637	92,44
14	Randu	487	498	985	97,79
15	Sei Tontong I	287	301	588	95,34
16	Sei Tontong II	201	219	420	91,78
17	Cempedak	188	196	384	95,91
18	Sumber Sari	135	154	289	87,66
19	Manga	315	441	756	71,42
20	Duku Durian	395	452	847	87,38
21	Kenari	451	473	924	95,34
22	Rambutan	637	698	1.335	91,26
23	Nawarjo	859	983	1.842	87,38
Jumlah		7.797	8.598	16.395	90,68

*Sumber : Kantor Kepala Desa Melati II 2019.*

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Melati II laki-laki yaitu sebanyak 7.797 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 8.598 jiwa.

Penduduk yang jumlahnya paling banyak di dusun Nawarjo yaitu 1.842 jiwa. Penduduk yang jumlahnya sedikit di dusun sukun yaitu 287 jiwa. Sedangkan daerah penelitian dilakukan di dusun Langsung.

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku**

Penduduk Desa Melati II masyarakatnya terdiri dari berbagai suku di antaranya, Jawa 80 %, Banjar 10 %, Batak 5 %, Banten 3%, Melayu 1,8 %, Bali 0,2 %. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku tahun 2018.

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Tahun 2018.**

No	Suku	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jawa	13.214	80
2	Banjar	1.578	10
3	Batak	789	5
4	Banten	481	3
5	Melayu	298	1,8
6	Bali	35	0,2
Jumlah		16.395	100

*Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019*

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa Desa Melati II mempunyai beragam suku, hal ini menambah corak budaya dan adat masyarakat Desa Melati II. Keanekaragaman suku ini mencerminkan Bhineka Tunggal Ika walau berbeda suku maupun adat istiadatnya tetap satu tujuan yaitu membangun Desa Melati II untuk hidup penuh rukun damai dan sejahtera.

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Penduduk Desa Melati II mempunyai agama atau kepercayaan masing-masing tetapi yang mayoritasnya adalah agama islam. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Melati II berdasarkan agama atau kepercayaan masing-masing dapat di lihat pada Tabel 8 yaitu :

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Agama.**

No	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	14.796	90,24
2	Kristen	883	5,39
3	Katholik	664	4,05
4	Hindu	24	0,14
5	Budha	28	0,18
Jumlah		16.395	100

*Sumber : kantor kelapa Desa Melati II 2019*

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat sebagian besar penduduk Desa Melati II beragama Islam sebanyak 14.796 jiwa (90 %), kemudian diikuti dengan penduduk beragama Kristen sebanyak 883 jiwa (5 %), Katholik sebanyak 664 jiwa (4 %), Hindu sebanyak 24 jiwa (0,14 %) dan Budha sebanyak 28 jiwa (0,17 %).

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

Penduduk di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang luas wilayahnya 1.180 Ha, 980 Ha memiliki mata pencarian yang beragam. Berikut merupakan jumlah penduduk di Desa Melati II berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 9 yaitu :

**Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Mata Pencarian**

No	Jenis Pencarian Pokok	Jumlah (Orang)	Perseentase (%)
1	Petani (memiliki sawah)	4.126	54
2	Buruh tani	879	12
3	Pegawai negeri	575	8
4	TNI/POLRI	53	0,7
5	Pedagang	781	10
6	Peternak	378	5
7	Montir	254	3,3
8	Pengusaha kecil dan menengah	502	7
Jumlah		7.548	100

*Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019*

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Melati II adalah petani sebanyak 4.126 jiwa (54 %), kemudian diikuti dengan buruh tani sebanyak 879 jiwa (12 %), pegawai negeri sebanyak 575 jiwa (8 %), TNI/POLRI sebanyak 53 jiwa (0,7 %), pedagang sebanyak 781 jiwa (10 %), peternak sebanyak 378 jiwa (5 %), montir sebanyak 254 jiwa (3,3 %) dan pengusaha kecil dan menengah sebanyak 502 jiwa (7 %).

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana umum merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat serta dalam upaya mencerdaskan masyarakat di Desa Melati II. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Melati II memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dapat dilihat dari Tabel 10 yaitu :

**Tabel 10. Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Desa Melati II**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kantor balai desa posyandu	13	20
2	Puskesmas	1	1,5
3	Rumah sakit swasta	1	1,5
4	Masjid	7	11
5	Musholla	20	31
6	Gereja	1	1,5
7	Taman kanak-kanak dan paud	11	17
8	Sekolah dasar	4	6
9	Madrasah ibtdaiyah	4	6
10	SMP Swasta	1	1,5
11	SMA Swasta	1	1,5
12	SMA Negeri	1	1,5
Jumlah		65	100

*Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019*

### Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah anggota KP. Mitra Jaya yang berada di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, dan pengalaman dalam menjalankan usaha penangkaran benih padi. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	30-39	3	21,43
2	40-49	6	42,86
3	50-59	3	21,43
4	60-69	2	14,28
	Total	14	100

*Sumber : Analisis Data Primer 2019.*

Dari Tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa anggota KP. Mitra Jaya dengan umur antara 30-39 tahun sebanyak 3 orang ( 21,43 %), umur antara 40-49 tahun sebanyak 6 orang (42,86 %), umur antara 50-59 tahun sebanyak 3 orang (21,43 %), dan umur antara 60-69 tahun sebanyak 2 orang (14,28%). Berdasarkan data di atas bahwa kriteria responden terbanyak berusia 40-49 tahun, yang termasuk usia produktif dalam berusaha tani sehingga produktifitas kerja masih cukup tinggi.

**Tabel 12. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	28,57
2	SMP	1	7,15
3	SMA/SEDERAJAT	9	64,28
	Total	14	100

*Sumber : Analisis Data Primer 2019*

Dari Tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa anggota KP. Mitra Jaya memiliki beberapa tingkatan pendidikan, yaitu SD sebanyak 4 orang (28,57 %),

SMP 1 orang (7,15 %), dan SMA/Sederajat sebanyak 9 orang (64,28 %). Berdasarkan data tersebut sebagian besar anggota KP. Mitra Jaya berpendidikan di tingkat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 9 orang (64,28 %). Dengan demikian, dapat dikatakan para anggota sudah cukup mendukung dalam usaha penangkaran benih padi.

**Tabel 13. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan**

No	Tanggungan (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	4	28,57
2	3-4	10	71,43
	Total	14	100

*Sumber : Analisis Data Primer 2019.*

Dari Tabel 13 di atas dapat dijelaskan bahwa anggota KP. Mitra Jaya menurut jumlah tanggungan 1-2 sebanyak 4 orang (28,57%), sedangkan jumlah tanggungan 3-4 sebanyak 10 orang (71,43%). Ini berarti sebagian besar anggota KP. Mitra Jaya membutuhkan pendapatan yang lebih besar guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

**Tabel 14. Karakteristik Responden Menurut Pangalaman**

No	Lama (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	2	14,29
2	4-6	4	28,57
3	7-10	8	57,14
	Total	14	100

*Sumber : Analisis Data Primer 2019.*

Dari Tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa anggota KP. Mitra Jaya menurut pengalaman 1-3 tahun sebanyak 2 orang (14,29%), 4-6 tahun sebanyak 4 orang (28,57%), dan 7-10 tahun sebanyak 8 tahun (57,14%). Ini berarti para anggota sebagian besar sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam melakukan penangkaran benih padi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana faktor internal dan faktor eksternal strategi peningkatan produksi penangkaran benih padi di KP. Mitra Jaya.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal suatu usaha. faktor internal meliputi faktor-faktor yang ada dalam usaha penangkaran benih padi itu sendiri. Analisis faktor internal adalah kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness) sedangkan analisis faktor eksternal adalah peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Berdasarkan penelitian di lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada usaha penangkaran benih padi di Kelompok Penangkar Mitra Jaya yaitu :

Dari segi kekuatan (Strengths) meliputi :

1. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik. Kualitas disini diartikan mulai dari tingkat berkecambahannya yang sangat baik yaitu mencapai 84 %, kemurnian benih mencapai 99,9 %, serta sangat minim benih yang hampa/tidak berisi.
2. Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih. Mesin disini diartikan dalam membantu proses produksi yaitu mesin pengering, mesin pencetak dan pelekat kemasan produk. Jadi dalam proses pengeringan tidak hanya mengandalkan panas matahari tetapi dibantu dengan mesin pengering.
3. Sudah menetapkan harga jual sendiri. Kelompok penangkar ini menetapkan harga perbungkusnya yaitu Rp 50.000,- dengan berat kemasan 50 kg. Artinya kelompok ini sudah melakukan penghitungan biaya-biaya agar mendapatkan

keuntungan yang sesuai. Ditambah lagi apabila ada konsumen/agen membeli dalam jumlah besar maka harga tersebut dapat disesuaikan.

4. Lokasi usaha penangkaran yang strategis. Karena desa melati II sebagian besar wilayahnya persawahan maka sangat menguntungkan melakukan penangkaran di daerah tersebut. Desa ini juga tidak jauh dari kota Perbaungan, sehingga untuk memasarkan produk tersebut ke kota Perbaungan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja dari lokasi.

Dari segi kelemahan (Weakness) meliputi :

1. Permodalan para penangkar masih lemah. Salah satunya disebabkan rendahnya kemampuan manajemen keuangan ketika musim panen dan kurang memahami dalam pencatatan biaya usaha tani yang dilakukan membuat petani selalu kesusahan dalam permodalan. Selain itu kurangnya bantuan subsidi dari pihak terkait membuat kelompok penangkar ini mengeluhkan biaya dalam berusaha tani mereka karena keuntungan yang di dapat hanya bisa dikatakan untuk menutupi biaya usahatani mereka.
2. Masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain. Kelompok penangkar ini mendapatkan bahan baku benih untuk di tangkarkan dari kelompok penangkar lain yang memproduksi satu kelas di atasnya. Jadi untuk memulai kembali penangkaran benih maka harus mencari benih dari kelompok penangkar lain yang ada di daerah tersebut atau bisa langsung ke kantor balai perbenihan.
3. Hanya memproduksi beberapa varietas benih. Jadi KP. Mitra Jaya ini hanya menangkarkan tiga varietas benih, yaitu Serang, Impari 32, dan Mekongga.

Jadi apabila ada konsumen yang ingin membeli benih dengan varietas lain kelompok ini tidak bisa menuruti permintaan konsumen tersebut.

4. Kurang mengetahui penggunaan market digital. Di era sekarang yang serba digital, banyak usaha yang menggunakannya untuk ajang promosi barang dengan mudah, tetapi sangat disayangkan KP. Mitra Jaya ini belum melakukan hal tersebut. Penjualan produk masih menggunakan cara lama yaitu datang langsung ke lokasi atau melalui agen-agen yang mencari benih dengan berbekalkan informasi dari dinas-dinas terkait ataupun hanya melalui hubungan telepon genggam.

Dari segi Peluang (Opportunities) meliputi :

1. Permintaan terhadap benih terus meningkat. Permintaan pasar terhadap benih sangat besar karena merupakan kebutuhan pokok petani setiap musim tanam. Adanya kesadaran petani mengenai penggunaan benih bersertifikat yang dampaknya dapat meningkatkan pendapatan mereka membuat permintaan pasar terus meningkat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya juga membuat permintaan benih semakin meningkat.
2. Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat. Dalam hal ini pemerintah menargetkan para petani padi agar selalu menggunakan benih bersertifikat melalui para penyuluh-penyuluhnya.
3. Sudah memiliki pasar yang jelas. Jadi sebelum memutuskan menjadi penangkar benih sewajibnya mengetahui target pasar yang akan dituju. Dengan begitu tidak akan kebingungan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Jadi pasar disini dimaksudkan kios-kios penjual saprodi pertanian, para petani padi di daerah tersebut maupun luar daerah.

4. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Dengan semakin majunya teknologi terutama teknologi digital tentu akan sangat menguntungkan apabila bisa menggunakannya. Pemanfaatan yang dimaksud yaitu dengan mempromosikan produk melalui teknologi tersebut. Disamping hemat biaya juga menghemat waktu karena tidak perlu mendatangi suatu tempat tetapi hanya dengan menggunakan gadget sudah bisa mempromosikannya.

Dari segi Ancaman (Threats) meliputi :

1. Kondisi persaingan semakin ketat. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pembentukan penangkaran benih padi maka dengan sendirinya akan ada pesaing yang memproduksi produk yang sama dipasaran.
2. Harga padi yang tidak stabil. Hal ini selalu terjadi ketika musim panen tiba, apalagi dalam satu daerah terjadi panen raya maka harga pun bisa tidak stabil. Belum lagi terjadi hujan terus-menerus pada saat musim panen tiba, maka harga padi bisa turun drastis dari harga biasanya.
3. Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat tidak diinginkan oleh setiap petani, karena dampaknya akan sangat terasa terutama terhadap pendapatan para petani itu sendiri.
4. Gangguan hama dan penyakit tanaman padi. Gangguan HPT ini menyebabkan produksi padi tidak maksimal. Walaupun sudah banyak jenis racun untuk menangkal serangan HPT ini, tetapi dampak yang dirasakan petani terhadap produksi padi mereka masih terasa, karena pada dasarnya HPT ini mempunyai daya kekebalan yang terus berkembang, jadi untuk mengatasinya haruslah terus meningkatkan pengetahuan mengenai HPT tersebut.

### Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)

Di bawah ini merupakan hasil dari pengolahan matriks *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)*.

**Tabel 15. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>			
a. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik	0,19	4	0,76
b. Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih	0,18	3	0,54
c. Sudah menetapkan harga jual sendiri	0,19	4	0,76
d. Lokasi usaha penangkaran yang strategis	0,15	3	0,45
<b>Jumlah</b>	<b>0,72</b>	<b>14</b>	<b>2,51</b>
<b>Kelemahan</b>			
a. Permodalan para penangkar masih lemah	0,08	2	0,16
b. Masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain	0,07	2	0,14
c. Hanya memproduksi beberapa varietas benih	0,08	1	0,08
d. Kurang mengetahui penggunaan market digital	0,05	2	0,1
<b>Jumlah</b>	<b>0,28</b>	<b>7</b>	<b>0,48</b>
<b>Total Faktor Internal</b>	<b>1,00</b>	<b>21</b>	<b>2,99</b>

*Sumber : Analisis Data Primer 2019.*

Dari Tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa faktor kekuatan yang memiliki rating tertinggi berada pada kualitas benih yang dihasilkan sangat baik dan sudah menetapkan harga jual sendiri. Indikator tersebut merupakan faktor kekuatan yang sangat menonjol pada usaha penangkaran benih KP.Mitra Jaya. Sedangkan pada faktor kelemahan rating tertinggi berada pada permodalan para penangkar masih lemah, masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain, dan kurang mengetahui penggunaan market digital sehingga hal ini sedikit banyaknya dapat mempengaruhi peningkatan produksi dari KP. Mitra Jaya.

### Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS)

Di bawah ini merupakan hasil dari pengolahan matriks *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS).

**Tabel 16. Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skoring Bobot x Rating
<b>Peluang</b>			
a. Permintaan terhadap benih terus meningkat	0,18	4	0,72
b. Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat	0,18	4	0,72
c. Memiliki target pasar yang jelas	0,19	3	0,57
d. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran	0,15	3	0,45
<b>Jumlah</b>	<b>0,70</b>	<b>14</b>	<b>2,46</b>
<b>Ancaman</b>			
a. Kondisi persaingan semakin ketat	0,07	2	0,14
b. Harga padi yang tidak stabil	0,06	1	0,06
c. Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung	0,09	2	0,18
d. Gangguan hama dan penyakit tanaman padi	0,08	2	0,16
<b>Jumlah</b>	<b>0,30</b>	<b>7</b>	<b>0,54</b>
<b>Total Faktor Eksternal</b>	<b>1,00</b>	<b>21</b>	<b>3,00</b>

Sumber : Analisis Data Primer 2019.

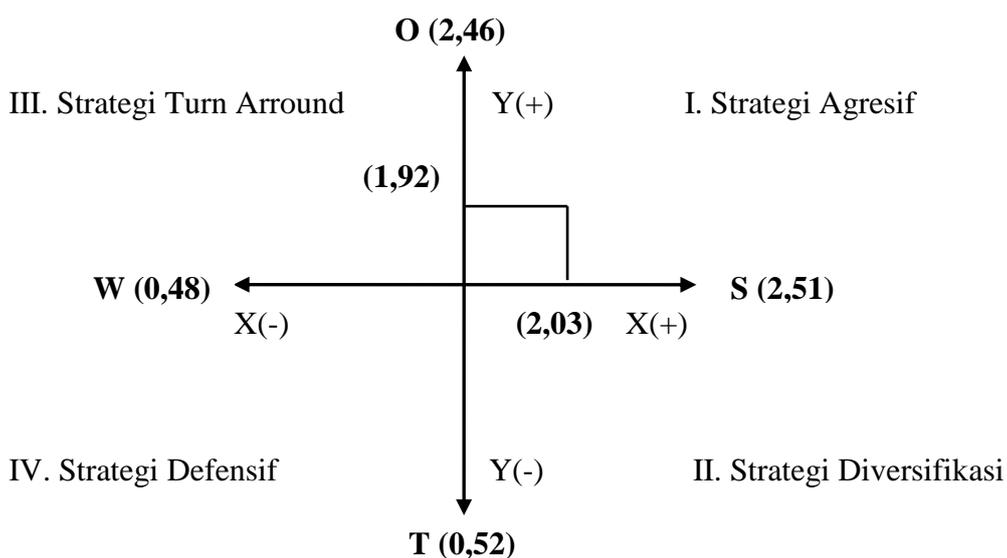
Dari Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa faktor peluang yang memiliki rating tertinggi berada pada permintaan benih terus meningkat dan pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat. Berdasarkan hal ini seharusnya KP. Mitra Jaya tidak khawatir dalam memproduksi benih dalam jumlah yang cukup besar karena berdasarkan peluang yang ada permintaan benih terus meningkat. Sedangkan pada faktor ancaman yang memiliki rating yang terendah (berpengaruh sangat besar) berada pada harga padi yang tidak stabil. Hal ini berpengaruh kepada permodalan para penangkar.

**Tabel 17. Matriks penggabungan IFAS+EFAS**

Faktor dan Elemen Strategi	Bobot	Rating	Skoring Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>			
a. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik	0,19	4	0,76
b. Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih	0,18	3	0,54
c. Sudah menetapkan harga jual sendiri	0,19	4	0,76
d. Lokasi usaha penangkaran yang strategis	0,15	3	0,45
<b>Total Skor Kekuatan</b>	<b>0,72</b>	<b>14</b>	<b>2,51</b>
<b>Kelemahan</b>			
a. Permodalan para penangkar masih lemah	0,08	2	0,16
b. Masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain	0,07	2	0,14
c. Hanya memproduksi beberapa varietas benih	0,08	1	0,08
d. Kurang mengetahui penggunaan market digital	0,05	2	0,1
<b>Total Skor Kelemahan</b>	<b>0,28</b>	<b>7</b>	<b>0,48</b>
<b>Selisih Kekuatan-Kelemahan</b>			<b>2,03</b>
<b>Peluang</b>			
a. Permintaan terhadap benih terus meningkat	0,18	4	0,72
b. Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat	0,18	4	0,72
c. Memiliki target pasar yang jelas	0,19	3	0,57
d. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran	0,15	3	0,45
<b>Total Skor Peluang</b>	<b>0,70</b>	<b>14</b>	<b>2,46</b>
<b>Ancaman</b>			
a. Kondisi persaingan semakin ketat	0,07	2	0,14
b. Harga padi yang tidak stabil	0,06	1	0,06
c. Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung	0,09	2	0,18
d. Gangguan hama dan penyakit tanaman padi	0,08	2	0,16
<b>Total Skor Ancaman</b>	<b>0,30</b>	<b>7</b>	<b>0,54</b>
<b>Selisih Peluang-Ancaman</b>			<b>1,92</b>

Sumber : analisis data primer 2019.

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi peningkatan produksi benih KP. Mitra Jaya. Berdasarkan tabel diatas maka di peroleh nilai  $X > 0$  yaitu 2,03 dan nilai  $Y > 0$  yaitu 1,92. Posisi koordinatnya dilihat pada *Koordinat Cartesius* sebagai berikut :



**Gambar . Matriks Posisi SWOT**

Dari hasil matriks internal dan eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha penangkaran benih padi KP. Mitra Jaya yaitu untuk faktor internal bernilai 2,03, artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal bernilai 1,92, artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dibandingkan dengan nilai ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha penangkaran benih padi KP. Mitra Jaya berada pada posisi I (Strategi Agresif). Situasi I ini merupakan situasi yang



### Strategi SO

1. Memanfaatkan kualitas benih yang dihasilkan dalam menetapkan harga agar memenuhi permintaan agen/petani yang meningkat (S1,S2,S3 dan O1,O2,O3).

Strategi : Terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan peralatan yang ada, untuk memenuhi permintaan benih bersertifikat yang terus meningkat akibat gencarnya pemerintah mengajurkan penggunaan benih bersertifikat kepada para petani serta memberikan harga yang sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan kepada para agen ataupun petani padi.

2. Memanfaatkan market digital dalam mempromosikan produk (S4 dan O4).

Strategi : Menggunakan market digital dalam mempromosikan produk yang dihasilkan. Dengan letak usaha yang cukup strategis karena dekat dengan kota Perbaungan maka cara ini akan sangat berguna sebab jika ada yang tertarik ingin datang langsung ke lokasi usaha maka tidak akan mengalami tersesat.

### Strategi WO

1. Mengoptimalkan modal yang ada untuk proses penangkaran benih demi memenuhi permintaan yang ada (W1,W2 dan O1,O2).

Strategi : Mencari modal tambahan awal untuk meningkatkan produksi agar permintaan pasar yang semakin meningkat terpenuhi.

2. Mencari informasi mengenai market digital untuk mempromosikan beberapa varietas benih yang diproduksi (W3,W4 dan O3,O4).

Strategi : Terus mempelajari cara penggunaan market digital agar lebih mudah dalam mempromosikan produk serta menambah informasi untuk meningkatkan kualitas produk.

### Strategi ST

1. Menyesuaikan harga dengan kondisi yang ada (S1,S3 dan T1,T2)

Strategi : memberikan potongan harga apabila ada konsumen/agen yang membeli produk dalam jumlah besar, menyesuaikan harga padi dengan harga benih yang dipasarkan.

2. Mengantisipasi perubahan iklim dan gangguan hama dengan peralatan mesin yang dimiliki (S2,S4 dan T3,T4).

Strategi : memanfaatkan peralatan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam ancaman, misalnya mengeringkan padi untuk dijadikan benih dengan mesin pengering, melakukan penyemprotan dalam melawan hama tanaman.

### Strategi WT

1. Mencari informasi dalam mengatasi perubahan cuaca dan gangguan hpt untuk meningkatkan permodalan (W1,W2 dan T2,T3,T4)

Strategi : terus banyak mencari informasi agar dapat memperhitungkan waktu kapan cuaca maupun hpt datang menyerang padi penangkaran agar tidak mengurangi hasil panen.

2. Mempelajari penggunaan market digital untuk memasarkan produk yang dihasilkan (W3,W4 dan T1).

Strategi : terus menggali informasi dan belajar dalam menggunakan market digital agar produk yang di pasarkan menarik minat konsumen yang berada di luar daerah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Faktor internal dan eksternal penangkaran benih padi KP. Mitra Jaya yaitu kekuatan (*Strengths*), kualitas benih sangat baik, menggunakan mesin dalam memproduksinya, menetapkan harga jual sendiri, lokasi yang strategis. Kelemahan (*Weakness*), permodalan masih lemah, membeli bahan baku benih dari penangkar lain, hanya memproduksi beberapa varietas, kurang mengetahui penggunaan market digital. Peluang (*Opportunities*), permintaan terus meningkat, pemerintah menganjurkan penggunaan benih bersertifikat, memiliki target pasar yang jelas, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Ancaman (*Treaths*), kondisi persaingan semakin ketat, harga padi yang tidak stabil, perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung, gangguan hama dan penyakit tanaman padi.
2. Berdasarkan analisis SWOT strategi dilakukan menggunakan strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) yaitu Memanfaatkan kualitas benih yang dihasilkan dalam menetapkan harga agar memenuhi permintaan agen/petani yang meningkat dan memanfaatkan market digital dalam mempromosikan produk.

### Saran

1. Kepada penangkar benih padi KP. Mitra Jaya agar tetap memproduksi benih padi dengan kualitas produk yang lebih baik lagi, terus mencari informasi mengenai perbenihan agar benih yang dihasilkan semakin baik dan semakin banyak yang tertarik dengan produk yang dihasilkan.
2. Terus menjaga kepercayaan konsumen agar tidak beralih ke produk benih lain dengan memberi potongan harga apabila membeli dalam jumlah besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaerningrum, R., 2010. Analisis Usahatani Pepaya California Desa Cikopo Mayak Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Skripsi). Bogor : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus, K. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Padi Di Daerah Perbukitan Dengan Metode Jajar Legowo Desa Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. (Skripsi). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hajar, Y. P. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). Jurnal Agribisnis Vol. 11 No. 13 April 2015. Fakultas Pertanian. Universitas Tulung Agung Jawa Timur.
- Hutapea, Y. Dkk. 2018. Analisis Perbandingan Pendapatan Penangkaran Benih Padi Pada Tiga Agroekosistem di Sumatera Selatan. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol.21 No.1, Tahun 2018: 49-61. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.
- Iqbal, M. and Afif, M. Juradi. 2014. Komparasi Analisis Kelayakan Usahatani Penangkaran Benih Padi Dan Usahatani Padi Konsumsi Di Provinsi Sulawesi Tengah. ISSN : 1829-9946. SEPA : Vol. 11 No.2 Februari 2015 : 216 – 226. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Provinsi Sulawesi Tengah.
- Irwan, N. 2016. Analisis Produksi Dan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kota Metro. (Tesis). Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Kusnadi, D. Dkk. 2015. Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa L.*) Varietas Ciherang (Studi Kasus Pada Seorang Penangkar Benih di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 1 Nomor 2, Januari 2015. Fakultas Pertanian Universitas Galuh.
- Ninda, F. R. 2014. Studi Morfologi Dan Fisiologi Galur Padi (*Oryza sativa L.*) Toleran Kekeringan. (Tesis). Jurusan Agronomi dan Hortikultura Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 39/Permentan/OT.140/8/2006. *Tentang Produksi, Sertifikasi Dan Peredaran Benih Bina.*
- Prafithriasari, M. and Fathiyakan. G. 2017. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Varietas Lokal Pandanwangi (Studi Kasus di Desa Bunikasih dan Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang). Jurnal Agrosience. ISSN : 1979-4661. Vol. 7 No. 2 Tahun 2017. Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Terapan Unsur.

- Prasekti, Y.H. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. Vol. 11(13).Tulungagung.
- Putra, F.W., 2018. Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Organik Di PT Agatho Organik Agro Cisarua Kabupaten Bogor.Skripsi.Bogor : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Grammedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Saleh, A. Dkk. 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) Dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Kasus Kelompok Tani Kabupaten Lampung Timur). Jurnal Komunikasi Pembangunan. ISSN : 1693-3699. Vol.14, No.1, Februari 2016. Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan SPs. IPB.
- Salsabila. Dkk. 2015. Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Serdang Bedagai. (Skripsi). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Sartika,D. 2017. Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa L.*) di Kabupaten Simalungun. Jurusan Magister Agribisnis. Program Pascasarjana. Universitas Medan Area.
- Sucahyo, M. A. 2015. Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi Bersertifikasi (Studi Kasus: Desa Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Kab.Deli Serdang). (Skripsi). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sutopo, L. 2010. *Teknologi Benih*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Windia, W. Dkk. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Jurnal Manajemen Agribisnis. ISSN : 2355-0759. Vol. 5, No. 1, Mei 2017. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Yolanda, T. Dkk .2018. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi Di Kabupaten Pesawaran. JIIA, Volume 6 No. 2, Mei 2018. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

**Lampiran 1. Identitas Anggota Kelompok Penangkar Benih Padi**

No	Nama Petani	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pengalaman (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan
1	Tugiran	45	Laki-Laki	10	SMP	Petani	4
2	Wiharto	41	Laki-Laki	10	STM	Petani	3
3	Jaman	53	Laki-Laki	10	SD	Petani	2
4	Hariono	35	Laki-Laki	5	SMK	Petani	4
5	Temon	68	Laki-Laki	10	SD	Petani	1
6	Poniren	35	Laki-Laki	3	SMA	Petani	3
7	Tumino	48	Laki-Laki	5	SMA	Petani	3
8	Endra	30	Laki-Laki	3	SMA	Petani	2
9	Supandi	52	Laki-Laki	10	SMA	Petani	3
10	Iwan	42	Laki-Laki	10	SMA	Petani	3
11	Rusli	46	Laki-Laki	5	SD	Petani	3
12	Jamaludin	57	Laki-Laki	10	SMA	Petani	3
13	Kusman	65	Laki-Laki	10	SD	Petani	1
14	Iyan	49	Laki-Laki	5	SMA	Petani	3

*Sumber : Data Primer Diolah 2019.*

**Lampiran 2. Bobot Internal**

Strategi Internal	Faktor-Faktor Strategi Internal	Nomor Sampel														Bobot		Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	Rata-Rata		
Strength (Kekuatan)	S1	Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	51	3.64	0.19
	S2	Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	47	3.36	0.18
	S3	Sudah menetapkan harga jual sendiri	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	50	3.57	0.19
	S4	Lokasi usaha penangkaran yang strategis	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	40	2.86	0.15
Weakness (Kelemahan)	W1	Permodalan para penangkar masih lemah	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	20	1.43	0.08
	W2	Masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	18	1.29	0.07
	W3	Hanya memproduksi beberapa varietas benih	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	22	1.57	0.08
	W4	Kurang mengetahui penggunaan market digital	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1.00	0.05
		Total															262		1,00

### Lampiran 3. Bobot Eksternal

Strategi Eksternal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Nomor Sampel														Bobot		Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	Rata-Rata		
Opportunitites (Peluang)	O1	Permintaan terhadap benih terus meningkat	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	48	3.43	0.18
	O2	Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	47	3.36	0.18
	O3	Memiliki target pasar yang jelas	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	50	3.57	0.19
	O4	Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40	2.86	0.15
Threats (Ancaman)	T1	Kondisi persaingan semakin ketat	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	19	1.36	0.07
	T2	Harga padi yang tidak stabil	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	17	1.21	0.06
	T3	Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	23	1.64	0.09
	T4	Gangguan hama dan penyakit tanaman padi	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	21	1.50	0.08
		Total															265		1.00

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

#### Lampiran 4. Rating Internal

Strategi Internal	Faktor-Faktor Strategi Internal	Nomor Sampel														Peringkat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	Rata-Rata	
Strength (Kekuatan)	S1	Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	52	4
	S2	Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	46	3
	S3	Sudah menetapkan harga jual sendiri	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	51	4
	S4	Lokasi usaha penangkaran yang strategis	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	46	3
Weakness (Kelemahan)	W1	Permodalan para penangkar masih lemah	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	22	2
	W2	Ketergantungan bahan baku benih dari penangkar lain	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	22	2
	W3	Hanya memproduksi beberapa varietas benih	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	20	1
	W4	Kurang mengetahui penggunaan market digital	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	22	2
		Total															281	

### Lampiran 5. Rating Eksternal

Strategi Eksternal	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Nomor Sampel														Peringkat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	Rata-Rata	
Opportunities (Peluang)	O1	Permintaan terhadap benih terus meningkat	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	49	4
	O2	Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	51	4
	O3	Memiliki target pasar yang jelas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3
	O4	Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	45	3
Threats (Ancaman)	T1	Kondisi persaingan semakin ketat	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	21	2
	T2	Harga padi yang tidak stabil	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	19	1
	T3	Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	21	2
	T4	Gangguan hama dan penyakit tanaman padi	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	22	2
		Total															270	

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

**Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian****KUISISIONER****STRATEGI PENGEMBANGAN BENIH PADI BERSERTIFIKASI  
KELOMPOK PENANGKAR MITRA JAYA DESA MELATI II  
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Prayogi Pengestu

NPM : 1504300197

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerja sama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

## Kuesioner Penelitian

### A. Karakteristik Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jumlah Tanggungan :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan member tanda (√) pada kolom yang tersedia.

3. Keterangan pilihan :

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

4. Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

1. Apakah usaha penangkaran benih padi sebagai pekerjaan utama bapak/ibu ?

Jawab :

2. Kenapa bapak/ibu memilih ikut dalam usaha penangkaran benih padi ?

Jawab :

3. Sudah berapa lamakah bapak/ibu ikut melakukan usaha penangkaran benih padi ini ?

Jawab :

4. Jenis/varietas padi apakah yang bapak/ibu tangkarkan ?

Jawab :

5. Apakah benih awal penangkaran yang digunakan diproduksi sendiri atau dibeli, jika dibeli diperoleh darimana ?

Jawab :

6. Berapakah produksi benih padi yang dihasilkan per musim tanamnya ?

Jawab :

7. Umur berapakah padi bisa di panen buat proses produksi penangkaran ?

Jawab :

8. berapa harga perbungkusnya?

Jawab :

9. Apakah lahan sudah milik bapak/ibu sendiri ?

Jawab :

10. Berapakah luas lahan yang digunakan dalam penangkaran benih padi?

Jawab :

11. Berapakah jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu gunakan ?

Jawab :

12. Berapakah gaji yang harus bapak/ibu bayar untuk tenaga kerja ?

Jawab :

13. Berapakah hasil panen yang bapak/ibu dapatkan per musimnya ?

Jawab :

14. Dalam setahun berapa kali melakukan penanaman padi ?

Jawab :

15. Apa saja kendala bapak/ibu dalam usaha penangkaran benih padi ?

Jawab :

16. Adakah bantuan dari pemerintah dalam usaha penangkaran benih padi ?

Jawab :

17. Bagaimana tahapan-tahapan dalam usaha penangkaran benih padi ?

Jawab :

**Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)**

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
<b>KEKUATAN (STRENGTH)</b>					
1	Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik				
2	Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih				
3	Sudah menetapkan harga jual sendiri				
4	Lokasi usaha penangkaran yang strategis				
<b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b>					
1	Permodalan para penangkar masih lemah				
2	Ketergantungan bahan baku benih dari penangkar lain.				
3	Hanya memproduksi beberapa varietas benih				
4	Kurang mengetahui penggunaan market digital				

**Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
<b>PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>					
1	Permintaan terhadap benih terus meningkat				
2	Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat				
3	Memiliki target pasar yang jelas				
4	Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran				
<b>ANCAMAN (THREATS)</b>					
1	Kondisi persaingan semakin ketat				
2	Harga padi yang tidak stabil				
3	Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung				
4	gangguan hama dan penyakit tanaman padi				

SWOT	Rating			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Kecil (K)	Sangat Kecil (SK)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Kekuatan	4	3	2	1
a. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik				
b. Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih				
c. Sudah menetapkan harga jual sendiri				
d. Lokasi usaha penangkaran yang strategis				

Kelemahan	1	2	3	4
a. Permodalan para penangkar masih lemah				
b. Ketergantungan bahan baku benih dari penangkar lain				
c. Hanya memproduksi beberapa varietas benih				
d. Kurang mengetahui penggunaan market digital				

Peluang	1	2	3	4
a. Permintaan terhadap benih terus meningkat				
b. Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat				
c. Memiliki target pasar yang jelas				
d. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran				

Ancaman	1	2	3	4
a. Kondisi persaingan semakin ketat				
b. Harga padi yang tidak stabil				
c. Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung				
d. Gangguan hama dan penyakit tanaman padi				